

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan mengemban tugas strategis untuk mendukung kemajuan dan perkembangan kondisi ekonomi nasional karena bank merupakan bagian dari sistem keuangan (Nurhasanah & Nur'aeni, 2024). Kegiatan utama dalam operasional perbankan mencakup tiga aspek penting, yaitu *funding* (pengumpulan dana), *lending* (penyaluran dana), juga layanan perbankan lainnya. Penghimpunan dana diartikan sebagai aktivitas dimana bank mengelola dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (Hery, 2020).

Layanan pembiayaan, atau penyaluran kredit, sangat penting bagi kegiatan operasional bank. Bank mendorong masyarakat untuk memulai bisnis mereka sendiri melalui kredit guna meningkatkan pendapatan dan menurunkan angka pengangguran (Krisdayanti dkk, 2021). Bank menyalurkan kredit untuk mendukung masyarakat dalam menjalankan berbagai aktivitas, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif. Sementara itu, bank memperoleh keuntungan dari aktivitas penyaluran kredit melalui bunga yang dibebankan kepada debitur sebagai imbal hasil atas dana yang telah disalurkan. Peran bank selaku lembaga intermediasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas perkreditan, sebab kredit menjadi pendapatan utama yang menunjang operasional bank.

Dalam struktur keuangan bank, Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana utama yang terdiri dari Giro, Tabungan, dan Deposito. Menurut

Peraturan Bank Indonesia No. 20/19/PBI/2018 menjelaskan “Dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing”. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit. DPK juga bisa menjadi tolak ukur keberhasilan bank, karena semakin besar dana dari masyarakat yang digunakan untuk operasional, sehingga kinerja bank lebih optimal, hal ini menjadi dasar bagi bank untuk menentukan kapasitas pemberian kreditnya (*credit capacity*).

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (atau yang lebih dikenal sebagai bank bjb) merupakan salah satu Bank Pembangunan Daerah (BPD) terbesar di Indonesia. Sebagai Bank milik Pemerintah Daerah (BUMD), bank bjb memiliki mandat untuk mendukung pembangunan ekonomi regional di Provinsi Jawa Barat dan Banten. Wilayah kerja ini mencakup daerah dengan populasi terbesar di Indonesia, menjadikannya potensi pasar yang sangat besar untuk penghimpunan DPK maupun penyaluran kredit.

Keberadaan bank bjb sangat vital, terutama dalam membiayai sektor-sektor strategis di daerah seperti infrastruktur, UMKM, dan belanja daerah. Keunggulan kompetitif bank bjb dibanding bank umum nasional adalah jangkauan cabang yang merata hingga pelosok daerah serta pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik ekonomi lokal. Oleh karena itu, kinerja bank bjb sering dijadikan indikator kesehatan ekonomi regional Jawa Barat dan Banten.

Pemilihan periode penelitian 2020-2025 sangat relevan dengan dinamika ekonomi yang kompleks, penuh tantangan, sekaligus masa transisi menuju stabilitas

baru. Periode ini menampilkan fenomena yang dinamis terkait hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit. Tahun 2020 merupakan awal pandemi Covid-19, di mana terjadi kontraksi ekonomi yang tajam seperti penurunan aktivitas usaha, meningkatnya pengangguran, serta menurunnya pendapatan masyarakat secara masif. Pasca pandemi, khususnya memasuki tahun 2023 hingga 2025, terjadi akselerasi fenomena digitalisasi perbankan, normalisasi kebijakan moneter, dan semakin ketatnya persaingan industri keuangan, termasuk dari sektor *financial technology (fintech)*. Fenomena ini menjadi tantangan besar bagi bank bjb untuk mempertahankan pangsa pasar (*market share*) sekaligus memanfaatkannya sebagai basis pembiayaan kredit yang sehat. Peningkatan tabungan tidak selalu diikuti dengan lonjakan penyaluran kredit yang sebanding, terutama jika faktor eksternal seperti risiko kredit, pergerakan suku bunga acuan, atau permintaan pasar berubah. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank bjb terhadap penyalurannya dalam bentuk kredit sepanjang periode krusial ini.

Pada tahun 2020, DPK justru mengalami peningkatan, sementara penyaluran kredit berada pada level yang relatif lebih rendah. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan sementara, di mana masyarakat cenderung meningkatkan simpanan di bank sebagai bentuk kehati-hatian (*precautionary motif*) di tengah ketidakpastian ekonomi. Di sisi lain, permintaan kredit menurun dan bank juga jauh lebih selektif dalam menyalurkan kredit karena meningkatnya risiko gagal bayar. Kondisi ini menyebabkan terjadinya *idle money*, yaitu dana yang terhimpun tetapi belum tersalurkan secara optimal ke sektor riil.

melalui kredit.

Memasuki tahun 2021 hingga 2022, seiring dengan mulai pulihnya kondisi ekonomi, penyaluran kredit mulai meningkat secara bertahap. DPK juga terus mengalami kenaikan, yang menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas perbankan. Pada fase ini, hubungan antara DPK dan kredit mulai kembali searah (positif), di mana peningkatan dana yang dihimpun bank diikuti dengan peningkatan penyaluran kredit.

Selanjutnya, pada periode tahun 2023 hingga 2025, perekonomian telah memasuki era pascapandemi sepenuhnya yang ditandai dengan pertumbuhan kredit yang lebih agresif namun penuh kehati-hatian akibat fluktuasi suku bunga. Tren digitalisasi yang semakin matang di tahun 2025 turut mengubah perilaku nasabah dalam menempatkan dana dan mengakses pembiayaan. Fenomena multi-fase ini memperlihatkan dinamika yang menarik: dimulai dari fase awal pandemi di mana DPK naik tetapi kredit menurun, berlanjut ke fase pemulihan di mana keduanya kembali meningkat secara bersamaan, hingga fase stabilisasi baru di tahun 2025 yang menuntut optimalisasi pengelolaan likuiditas perbankan di tengah tantangan ekonomi makro yang baru.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Zahra (2025) yang meneliti pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, LDR, dan NPL berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit secara simultan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan dana yang dihimpun dari masyarakat serta kemampuan bank dalam

mengelola dan menyalurkan dana secara optimal dapat mendorong peningkatan jumlah kredit yang disalurkan. Selain itu, secara parsial DPK dan LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Hasil penelitian tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Rahmadani dan R. Deden Adhianto (2024) yang berjudul “Pengaruh DPK dan NPL terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Periode 2019–2021”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap terkait pengaruh DPK dan NPL terhadap penyaluran kredit. Pada penelitian Zahra (2025), DPK terbukti berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit dan NPL tidak berpengaruh, sedangkan pada penelitian Fitria Rahmadani dan R. Deden Adhianto (2024), DPK tidak berpengaruh signifikan dan NPL justru berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara DPK, NPL, dan penyaluran kredit masih belum konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kuat mengenai pengaruh variabel tersebut terhadap penyaluran kredit.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi manajemen bank bjb mengenai sejauh mana kinerja intermediasi bank telah optimal, apakah dana simpanan masyarakat telah digunakan untuk kredit produktif, atau masih

menjadi dana menganggur (*idle money*). Selain itu, penelitian ini juga relevan sebagai bahan evaluasi strategis dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi serta untuk mengetahui seberapa besar dampak Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit di bank bjb dalam kurun waktu triwulan 2020-2025. Maka dari itu, penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Periode 2020-2025”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. selama periode 2020-2025.
2. Bagaimana Penyaluran Kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. selama periode 2020-2025.
3. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. periode 2020-2025.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. selama periode 2020-2025.
2. Untuk mengetahui Perkembangan Penyaluran Kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. selama periode 2020-2025.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. periode 2020-2025.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan, khususnya mengenai fungsi intermediasi keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Dengan menganalisis hubungan antara penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. periode 2020-2025, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai mekanisme transmisi intermediasi yang terjadi di Bank Pembangunan Daerah dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif. Periode penelitian yang mencakup masa pandemi Covid-19, inflasi tinggi, dan fluktuasi suku bunga menjadi nilai tambah tersendiri karena dapat menguji validitas dan ketepatan teori-teori intermediasi keuangan yang ada dalam kondisi ekonomi ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan *bronze* data bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian serupa, baik pada bank yang sama di periode berbeda maupun pada Bank

Pembangunan Daerah lainnya di Indonesia, sehingga dapat memperluas pemahaman mengenai karakteristik dan dinamika intermediasi perbankan daerah yang selama ini belum banyak diteliti secara mendalam.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Penelitian ini memberikan manfaat yang sangat penting bagi manajemen bank bjb dalam menjalankan operasional dan strategi bisnis perusahaan. Pertama, hasil penelitian dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai sejauh mana kinerja intermediasi bank telah optimal, yakni seberapa efektif bank telah mengubah dana simpanan masyarakat menjadi kredit produktif yang dapat menghasilkan keuntungan bagi bank sekaligus mendukung pembangunan ekonomi daerah. Kedua, penelitian ini menjadi masukan strategis dalam merumuskan kebijakan penghimpunan dana yang lebih efektif, misalnya menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya tarik produk giro, tabungan, deposito bagi masyarakat Jawa Barat dan Banten. Ketiga, hasil analisis mengenai hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit dapat membantu manajemen dalam mengelola tingkat likuiditas bank (*Loan to Deposit Ratio*) agar tetap berada pada posisi yang sehat dan efisien, tidak terlalu likuid yang menyebabkan dana menganggur maupun terlalu ilikuid yang dapat menghambat operasional bank. Keempat, penelitian ini memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan terkait ekspansi kredit, alokasi dana ke sektor-sektor ekonomi yang produktif, serta penetapan target-target bisnis di masa mendatang.

2. Bagi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari sudut pandang regulator, penelitian ini memiliki kegunaan yang relevan dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap sektor perbankan. Bagi Bank Indonesia, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi mengenai efektivitas kebijakan moneter, khususnya transmisi suku bunga acuan (BI-Rate) terhadap kinerja intermediasi perbankan daerah. Dengan memahami bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Kredit di bank bjb bereaksi terhadap perubahan kebijakan moneter, BI dapat merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran. Bagi OJK, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam menilai kesehatan dan stabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD), khususnya dalam aspek intermediasi dan manajemen likuiditas. Hasil penelitian juga menjadi pertimbangan dalam merumuskan regulasi atau kebijakan pengawasan yang sesuai dengan karakteristik Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia.

3. Bagi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dan Banten

Sebagai pemilik, pemerintah daerah memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja bank bjb. Penelitian ini berguna bagi pemerintah daerah untuk mengevaluasi apakah bank bjb telah menjalankan fungsinya dengan baik sesuai mandat sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang mendukung pembangunan ekonomi regional. Hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam menentukan kebijakan ekonomi daerah yang lebih kondusif bagi pertumbuhan intermediasi perbankan, misalnya kebijakan yang mendorong masyarakat untuk menabung di bank formal atau kebijakan yang memudahkan akses kredit bagi

sektor-sektor prioritas seperti UMKM, pertanian, dan perdagangan. Selain itu, pemahaman mengenai pola kredit bank bjb dapat membantu pemerintah daerah dalam merancang program-program pemberdayaan ekonomi yang selaras dengan karakteristik pembiayaan bank, sehingga dapat meningkatkan efektivitas program tersebut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

4. Bagi Nasabah dan Masyarakat Umum

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi masyarakat luas, khususnya nasabah bank bjb dan masyarakat Jawa Barat dan Banten pada umumnya. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana sistem perbankan bekerja, yakni bagaimana uang yang mereka tabungkan di bank dapat dikelola dan disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada pihak lain yang membutuhkan. Pemahaman ini dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan mendorong perilaku menabung yang lebih terstruktur. Selain itu, dengan mengetahui bahwa simpanan mereka dikelola secara profesional dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah, kepercayaan masyarakat terhadap Bank Pembangunan Daerah (BPD) dapat meningkat, yang pada gilirannya dapat mendorong lebih banyak masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan formal.

5. Bagi Mahasiswa dan Penulis

Bagi mahasiswa jurusan Perbankan, penelitian ini memiliki kegunaan praktis sebagai media pembelajaran dan pengembangan kompetensi. Melalui penelitian ini, mahasiswa dapat mempraktikkan bagaimana menganalisis laporan keuangan perbankan, menerapkan metode penelitian yang benar, serta

menginterpretasikan hasil analisis untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian ini juga menjadi contoh bagaimana menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan realita di lapangan, khususnya mengenai dinamika intermediasi perbankan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam studi kasus nyata di industri perbankan nasional.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. menggunakan data dari situs website resmi www.bankbjb.co.id dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) di <https://www.idx.co.id/>. IDX merupakan sebuah sumber data yang terpercaya bagi informasi keuangan perusahaan, termasuk PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2026																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing																								
2	Konsultasi Awal dan menyusun rencana kegiatan																								
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																								
4	Seminar Proposal tugas akhir																								
5	Revisi Proposal Tugas akhir dan persetujuan revisi																								
6	Pengumpulan dan pengolahan data																								
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir																								
8	Ujian Tugas Akhir																								
9	Revisi Tugas Akhir dan pengesahan tugas akhir																								

Sumber: Diolah Penulis, 2026